



“Keren” Kreasi Olahan Gula Aren di Sekolah

Eny Astuti

SD Negeri Duren Sumowono

Abstract

Received : 21 Jan 2023

Revised : 26 Jan 2023

Accepted : 10 Feb 2023

The concept of entrepreneurial character according to the student profile strengthening program Pancasila seeks to build the ability of students to hone the soul entrepreneurship from an early age, teaches honesty, creativity, cooperation, responsibility and never give up. The character of this Pancasila student becomes part of efforts to build global competence of Indonesian students as lifelong learners with behavior according to Pancasila values in the midst of the era of society 5.0. Hopefully, with entrepreneurial ability with character, students are able to seize opportunities and compete locally, regionally and globally. The results of observations found in the field show that entrepreneurship education has not become an integrated part of the curriculum at SD Negeri Duren. Observation results of SD conditions Negeri Duren shows that there is a school environment that has a geographic location mountainous dacrabs with excellent agricultural potential are regions palm sugar producer Based on the background and development needs edupreneurship and the support of previous studies, processed sugar creations were developed aren't because of SD Negeri Duren. Edupreneurship Activity Center. This program can become a means of education, especially edu hortipreneurship in schools.

Keywords: Edupreneurship, processed palm sugar creations, entrepreneur

(*) Corresponding Author: eynmayze@gmail.com

How to Cite: Astuti, E. (2023). “Keren” Kreasi Olahan Gula Aren di Sekolah. *Pena Edukasia*, 1 (2): 149-154.

PENDAHULUAN

Era super smart society (society 5.0) menuntut Sumber Daya Manusia unggul yang memiliki kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*). Kecakapan ini harus dikuasai sejak dini yakni usia sekolah dasar guna meningkatkan kualitas diri peserta didik. Sehingga mampu melakukan inovasi-inovasi yang melahirkan berbagai kreasi serta memberikan kontribusi bagi kemajuan lingkungan dan masyarakat umumnya. Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, Wikan Sakarinto mengungkapkan bahwa untuk menjawab tantangan revolusi industri 4.0 dan *era society 5.0* dalam dunia pendidikan harus mampu menciptakan SDM dengan jiwa kewirausahaan yang berkarakter.

Konsep kewirausahaan yang berkarakter ini sesuai program penguatan profil pelajar pancasila yang membangun kemampuan peserta didik untuk belajar menjadi pelaku dan penggerak roda perekonomian dalam lingkup kecil, mengasah jiwa entrepreneurship (wirausaha) sejak dini, mengajarkan sikap jujur, kreatif, kerjasama, tanggung jawab, serta pantang menyerah.

Karakter pelajar pancasila ini menjadi bagian dari upaya membangun kompetensi global pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat dengan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila di tengah era *society 5.0*. Harapannya, dengan kemampuan wirausaha yang berkarakter, peserta didik mampu menangkap peluang dan bersaing secara lokal, regional dan global.

Implementasi nilai – nilai kewirausahaan dalam pendidikan tingkat sekolah dasar meliputi enam nilai utama yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan dan kerja keras. Keenam nilai ini diintegrasikan dalam kegiatan pengembangan pendidikan kewirausahaan atau edupreneurship dalam pembelajaran maupun kegiatan lain. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan perlu memfasilitasi penerapan edupreneurship di sekolah dasar sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri dengan potensi yang dimilikinya. Serta membangun kemauan untuk menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan penuh inovasi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.



Rendahnya kreativitas dan inovasi masih melekat di setiap aspek kehidupan bangsa Indonesia. Padahal dalam perspektif kewirausahaan, kreatif dan inovatif adalah sebuah kunci yang untuk menjadi wirausahawan yang unggul. Mindset yang tertanam dimasyarakat untuk menjadi seorang wirausahawan adalah hal yang beresiko tinggi. Pada umumnya orangtua di Indonesia lebih bangga ketika anaknya bekerja sebagai pegawai disebuah perusahaan dari pada berwirausaha.

Pendidikan yang memiliki atmosfer entrepreneurship akan memunculkan peluang hidup yang lebih baik bagi para lulusannya. Lulusan sekolah akan memiliki karakter mandiri sehingga mampu mengelola diri sendiri untuk menghadapi lingkungan yang penuh persaingan. Mereka memiliki daya saing dan mampu membaca peluang untuk menciptakan karya baru untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Jika semua lulusan sekolah di Indonesia memiliki karakter kewirausahaan, maka Indonesia akan bangkit menjadi negara yang berwibawa di mata dunia. Indonesia akan memiliki daya saing yang kuat, mandiri ekonominya, dan meningkat citra baiknya. Oleh karena itu perlu dikembangkan tipe sekolah yang dapat mendidik siswanya berpikir mencipta.

METODE

Penulisan ini menggunakan kaidah studi kepustakaan dan studi eksplorasi berdasarkan program di SD Negeri Duren Sumowono Kabupaten Semarang. Study kepustakaan mengkaji landasan teoritik terkait fokus penulisan yaitu “keren di SDN Duren” Kreasi olahan gula aren di sekolah selanjutnya diadakan gelar karya dalam marketday. Teori-teori tentang pengembangan kewirausahaan kreasi gula aren dilakukan dengan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan demikian pula teori-teori tentang berwirausaha yang perlu ditanamkan sejak dini. Nilai- nilai kewirausahaan ini menjadi pokok- pokok penting dalam pembentukan kecakapan hidup (lifeskill) pada anak (Rachmadyanti & Wicaksono, 2017).

Kurikulum Merdeka mampumenumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui tema kewirausahaan yang terdapat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, hal tersebut terjadi karena kelompok guru menjadi fasilitator dan siswa yang berperan aktif dalam berkegiatan, meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tatap muka, bergotong royong, berkreasi dan bereksprosi untuk menghasilkan ide dan gagasannya melalui tindakan yang dapat berdampak bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar bahkan untuk mewujudkan Indonesia maju yang mandiri, berkepribadian, dan berdaulat (Putri Ayu Anisatus Shalikhha, 2022).

Studi eksplorasi dengan menggali fenomena yang terkait pada pelaksanaan program keren di SDN Duren Sumowono sejak 2022. Pelaksanaan program Keren dimulai dengan pelaksanaan program yang melibatkan sekolah bersama orang tua dan anak. Dilanjutkan dengan dengan pelaksanaan proses produksi, distribusi dan proses konsumsi. Kemudian dilanjut dengan evaluatng yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru serta melibatkan orangtua, kemudian perencanaan berkelanjutan yaitu dengan memproduksi kreasi olahan gula aren, pengemasan produk, pelaksanaan kembali tema kewirausahaan yang berbeda yang lebih kompleks.

Anak-anak dalam belajar harus melakukan langsung dengan mereka melaksanakan praktek pembuatan kreasi gula aren (produksi) dan dengan mereka melaksanakan praktek distribusi (jual beli) dan praktek konsumsi memilih apa yang hendak mereka beli sejalan dengan pendapat (Uswatun, 2019) Anak-anak melaksanakan "Learning by Doing" atau belajar dengan cara melakukan langsung. Dengan demikian mereka akan langsung bisa merasakan atau mengalami seluruh proses yang dibutuhkan dalam kegiatan entrepreneurship.

(Norman:2009) dalam (Mashud, 2016), *An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities*! Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan



serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan.

Dalam kegiatan kreasi olahan gula aren ini diharapkan anak-anak memperoleh pengalaman dan antusias dalam dunia wirausaha kemudaian hasil kreasi dari masing-masing siswa di gelar dan kegiatan market day. Market day ini sangat mempengaruhi minat para peserta didik terhadap dunia entrepreneur (Wahyuni et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Duren merupakan salah satu sekolah yang ada Kabupaten Semarang yang terletak di daerah pegunungan. Lingkungannya masih berupa pedesaan. Mata pencaharian masyarakat sekitar berasal dari bercocok tanam, petani pohon nau, beternak, dan usaha kecil (*home industry*). Kondisi lingkungan yang subur banyak tanaman pohon nau menjadikan wilayah ini sangat cocok dikembangkan usaha pertanian gula aren. Tanaman pohon nau banyak di tanam di sekitar desa Duren tanaman ini merupakan jenis tanaman yang mudah ditanam dan tidak memerlukan perawatan yang sulit. Jenis tanaman ini juga merupakan komoditi makanan yang paling sering dikonsumsi.

Usaha pertanian yang merupakan potensi di wilayah ini kurang digemari oleh siswa saat ini. Mereka hanya mengetahui cara melakukan usaha pertanian secara teoritis melalui buku pelajaran yang ada di sekolah. Usaha pertanian yang dilakukan secara konvensional dianggap kurang menarik untuk dipelajari. Lingkungan di sekitar SD Negeri Duren seyogyanya bisa menjadi salah satu media bagi siswa untuk belajar. Siswa dapat memperoleh pengetahuan atau sumber belajar langsung dari lingkungan sekitar sekolah. Kondisi geografis di lingkungan sekolah dapat dijadikan sarana dalam menunjang kebutuhan belajar siswa.

SD Negeri Duren memiliki area perbukitan di bukit-bukit mayoritas tanaman pohon nau, hampir seluruh penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani pohon nau. Namun para petani hanya menjual barang dagangannya dalam bentuk gula aren dengan packing seadanya juga.

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan inovasi pembelajaran yang berwawasan edupreneurship. Inovasi tersebut berupa pembuatan kreasi gula aren dan packing gula aren agar memiliki daya jual yang lebih tinggi.

Desain Pelaksanaan Program KEREN Berwawasan Edupreneurship

Desain pelaksanaan program rumah hidroponik berwawasan edupreneurship dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, Tahap perencanaan meliputi:
 - a. Koordinasi
Koordinasi dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan penjaga. Koordinasi dilakukan bersamaan dengan waktu rapat rutin bulanan yang diadakan di sekolah. Koordinasi ini dilakukan untuk mengenalkan program yang akan dilakukan kepada kepala sekolah, guru. Mereka inilah yang nantinya akan terlibat langsung dalam kegiatan sehingga harus memahami apa saja yang akan dilakukan
 - b. Pembentukan Keren di SD Duren
Setelah dilakukan koordinasi, tahap selanjutnya adalah membentuk tim kegiatan. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk menyusun tugas masing-masing. Tim ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan penjaga sekolah
 - c. Membuat Rencana Anggaran
Anggaran perlu direncanakan agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Rencana anggaran yang disusun kemudian akan diajukan kepada sekolah untuk ditindaklanjuti.
2. Pelaksanaan (dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022). Tahap pelaksanaan meliputi:
 - a. Melakukan Sosialisasi Program kepada Siswa



Rencana kegiatan yang telah dibuat perlu dilakukan sosialisasi kepada siswa agar siswa bias fokus dan berkomitmen untuk melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh. Sosialisasi tersebut berupa pengolahan kreasi gula aren (KEREN) sosialisasi terhadap aturan pembuatan kreasi gula aren.

b. Inovasi kreasi olahan gula aren (keren)

Siswa melakukan pemilihan berbagai makanan dari kreasi gula aren siswa menentukan pilihan makanan yang ingin ia buat.

c. Menyiapkan Alat dan Bahan yang Dibutuhkan

Alat dan bahan yang dibutuhkan disiapkan oleh siswa dengan bantuan guru dan orang tua. Ada beberapa bahan atau alat-alat yang harus dipersiapkan.

d. Pengenalan dan Pelatihan Pembuatan KEREN (kreasi olahan gula aren)

Pelatihan dilakukan dengan bantuan orangtua siswa, siswa beserta orangtua membuat berbagai macam olahan gula aren menjadi berbagai makan

e. Uji Coba

Uji coba dilakukan pada kelas IV dengan membuat berbagai olahan dari gula aren, masing-masing siswa dibantu orang tua dan guru membuat satu makanan olahan makanan dari gula aren, berbagai kreasi olahan misalnya 152ocial152 gula aren, gula kacang, wajik, bolu kukus gula aren.

f. Pelaksanaan Serentak

Setelah uji coba dinyatakan berhasil, maka kegiatan dilaksanakan serentak oleh kelas I dan kelas IV dengan pendampingan guru dan orang tua.

g. Kegiatan Market Day

Setelah makan olahan kreasi gula aren jadi, maka diadakan market day. Masing-masing kelas akan menjual olahan kreasi gula aren kepada warga sekolah atau warga masyarakat sekitar. Selain penjualan dilakukan secara offline, siswa dapat memasarkan dagangannya melalui media 152ocial yang mereka miliki seperti whatsapp, facebook, atau Instagram.

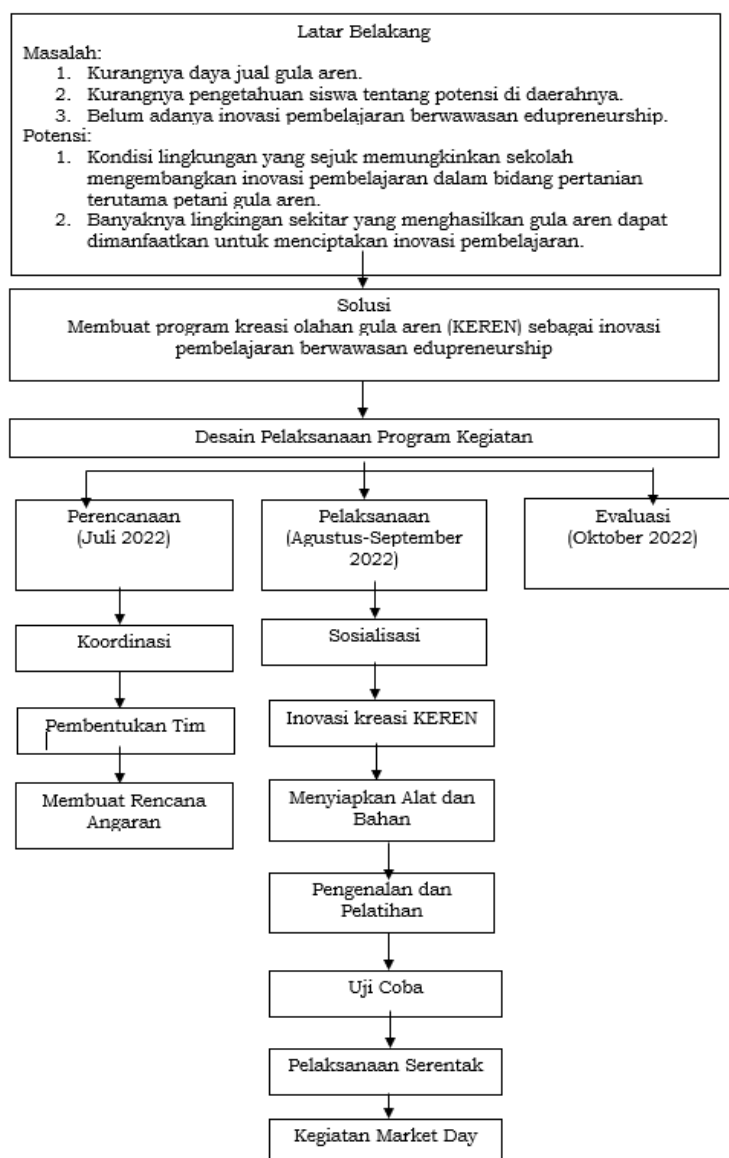


Gambar 1. Kegiatan Market Day

3. Evaluasi (dilaksanakan pada bulan Oktober 2022)

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis program yang telah dilaksanakan, menentukan kelemahan dan kelebihan program yang telah dilaksanakan, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang dialami untuk dijadikan sebagai tindak lanjut pada program selanjutnya.

Desain pelaksanaan program kreasi olahan gula aren (Keren) berwawasan edupreneurship di SD Negeri Duren dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Desain Pelaksanaan Program Kreasi Olahan Gula Aren (Keren) Manfaat Pengembangan *Kreasi Gula Aren (Keren)* sebagai Pusat Aktivitas *Edupreneurship*

Program *keren* sebagai pusat aktivitas Edu-preneurship dapat dijadikan pilihan program edukasi berinovasi dan aktivitas pembelajaran berwawasan *edupreneurship*. Dengan melibatkan guru dan anak-anak sekolah, program ini memberikan manfaat bagi warga sekolah diantaranya:

1. Menumbuhkan wawasan *edupreneurship* sejak dini melalui kegiatan terprogram dalam bentuk pengalaman langsung sehingga dapat membentuk karakter *enterprenenur* warga sekolah khususnya bagi siswa sejak dini seperti memupuk jiwa kebersamaan atau jiwa kerjasama dalam kelompok dan rasa tanggungjawab dalam merawat tanaman;
2. Siswa-siswi mendapatkan pengetahuan bagaimana berkreasi mengolah gula aren
3. Menambah wawasan lingkungan. Melalui program ini siswa mengenal olahan gula aren.
4. Menjadikan tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan juga benar
5. Dukungan dari orang tua anak-anak dipastikan dapat menambah nilai positif dari program Kerasi olahan gula aren.



Hambatan

Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan program kreasi olahan gula aren di SD Negeri Duren adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan hasil kreasi olahan pangan masih sulit.

Karena banyaknya warga yang menghasilkan olahan gula aren sulit memasarkan hasil gula aren, maka di sekolah dibelajarkan kreasi gula aren untuk menambah nilai jual dari gula aren tersebut, tetapi dari pihak sekoalah juga belum mendapatkan cara pemasaran makanan tersebut apabila dalam jumlah banyak.

2. Penganggaran yang kurang harus ada pendanaan khusus.

Meskipun kegiatan kreasi olahan gula aren sudah menjadi program di sekolah namun anggaran dana yang mendukung kurang maksimal untuk pengembangan sarana dan prasarana dalam kegiatan ini.

PENUTUP

Optimalisasi program *KEREN* sebagai pusat aktivitas Edupreneurship SDN Duren dilakukan dengan membangun harmonisasi dan kerjasama seluruh komponen sekolah termasuk warga sekolah, komite sekolah dan wali murid. Selain itu, dukungan serta jaringan kerja sama dengan pihak lain juga sangat diperlukan guna mendukung program kewirausahaan yang dikembangkan.

Dari sisi edukasi dan peningkatan keterampilan berwirausaha *KEREN*, sangat sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar yang senang mencoba dan beaktivitas di luar kelas. Luaran dari kegiatan *Keren* sebagai pusat aktivitas Edupreneurship ini adalah siswa mengerti tentang dunia produksi distribusi dan konsumsi sehingga timbul minat untuk mencoba tersebut serta wirausaha yang lain sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mashud, I. (2016). Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Jual Beli (Analisis Kegiatan Market Day Sekolah Dasar Islam YAKMI Kota Tangerang). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 501–510. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8970/6530>
- Putri Ayu Anisatus Shalikhah. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86–93.
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2017). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 419–437.
- Uswatun, H. (2019). Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–19.
- Wahyuni, R. S., Juniarti, A., & ... (2022). Pengaruh Kegiatan Market Day Sejak Dini Terhadap Minat Entrepreneur di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Taka. *Jurnal ...*, 4874, 15–18. <http://jurnal.fakultasekonomiunikaltar.ac.id/index.php/inkam/article/view/4%0Ahttp://jurnal.fakultasekonomiunikaltar.ac.id/index.php/inkam/article/download/4/5>